

**STRATEGI GURU PAI DALAM MELAKSANAKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL MELALUI PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DI SMA N
4 KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



Oleh :

Selvia Wulandari

1910201069

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
T.A 2023 M / 1444 H**

Eva Ardinal, M.A
Muhammad Munawir Pohan, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Januari 2023

Kepada Yth

Rektor IAIN KERINCI

di
Sungai Penuh 2023
TANGGAL: 06. 02 2023
PARAF: 

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **SELVIA WULANDARI**, NIM: 1910201069, yang berjudul "**Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Melalui Penggunaan Media Digital Di SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar diterima dengan baik.

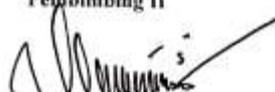
Demikian kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Pembimbing II


Muhammad Munawir Pohan, M.Pd
NIP. 198805142020121006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selvia Wulandari
NIM : 1910201069
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Liuk, 28-maret-2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional Melalui Penggunaan Media Digital Di SMA N 4 Kota Sungai Penuh” benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Januari 2023

Saya yang menyatakan


SELVIA WULANDARI

NIM : 1910201069

ABSTRAK

Selvia, Wulandari. 2023. Strategi Guru PAI Dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional Melalui Penggunaan Media Digital Di SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh. Skripsi. jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci (I) Eva Ardinal, M.Pd, (II) Muhammad Munawir Pohan, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI. Kompetensi Profesional, Media Digital

Penelitian ini dilatar belakangi yaitu di SMAN 4 kota sungai penuh masih banyak guru yang belum begitu mengerti cara menggunakan media digital dalam proses pembelajaran seperti video, komputer, email, infocus, dan lain-lain Adapun yang menjadi rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI menggunakan media digital di SMAN 4 kota sungai penuh, (2) Bagaimana strategi guru PAI dalam melaksanakan profesional melalui penggunaan media digital di SMA N 4 kota sungai penuh, (3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan, strategi, dan hasil belajar siswa dari guru PAI dalam melaksanakan kompetensi profesional melalui penggunaan media digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, PKS bidang kurikulum, beberapa orang guru, guru TIK, dan Siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bantuan software Nvivo versi 11. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran di SMA Negeri 4 kota sungai penuh mempersiapkan fasilitas media digital yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran seperti infocus, laptop, dan fasilitas lainnya. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional melalui penggunaan media digital di SMA Negeri 4 kota sungai penuh pertama mempersiapkan bahan ajar, silabus ataupun RPP. Hasil belajar siswa meningkat dibuktikan dengan nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

K E R I N C I

ABSTRACT

Selvia, Wulandari, 2023. PAI Teacher Strategy in implementing Professional Competence Through the Use of Digital Media at SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh. essay. Department of Islamic Religious Education Kerinci State Islamic Institute. (I) Eva Ardinal, M.Pd, (II) Muhammad Munawir Pohan , M.Pd.

Keywords: **Strategy, Islamic religious education teacher, professional competence, digital media.**

The background of this research is that at SMAN 4 Kota Sungai Kunci there are still many teachers who do not really understand how to use digital media in the learning process such as videos, computers, email, infocus, etc. The problems and objectives in this study are (1) How is the implementation of the PAI teacher's learning process using digital media at SMAN 4 Kota Sungai Lilin, (2) What is the PAI teacher's strategy in carrying out professionalism through the use of digital media at SMA N 4 Kota Sungai Lilin, (3) What are the student learning outcomes after using digital media in the learning process. The purpose of this study was to find out the implementation, strategies, and student learning outcomes of PAI teachers in increasing professional competence through the use of digital media. The method used in this study is a qualitative research method with a phenomenological design. The subjects of this study consisted of school principals, PKS in the curriculum sector, several teachers, ICT teachers, and students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques using Nvivo software version 11. The results of the study show that the learning process at SMA Negeri 4 Kota Sungai is fully prepared for digital media facilities that will be used during the learning process such as infocus, laptops, and other facilities. The strategy for PAI teachers in improving professional competence through the use of digital media at SMA Negeri 4 Kota Sungai Bawah is the first to prepare teaching materials, syllabus or lesson plans. Student learning outcomes have increased as evidenced by the odd semester report card scores for the 2022/2023 school year.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

ibuku tersayang Reslapita yang selalu memberikan ku ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik dan menyisihkan finansial nya, sehingga aku bisa menyelesaikan studi ku. Kalian sangat berarti bagiku.

Kakak dan adikku, Egi Novian (kakak), Fitri Sorayah (Adik) yang telah memberikan doa dan semangat sepanjang hari.

Sahabatku Selly Anggraini makasih sudah selalu bersama dalam langkahku didalam menyelesaikan skripsi ini semangat juga untuk kamu.

Teman-teman PAI, khususnya dari PAI B yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Semoga kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

‘yā ayyuhallażīna āmanusta’īnu biş-şabri waş-şalāh, innallāha ma'aş-şābirīn’

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah:153)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Melaksanakan Kompetensi Profesional Melalui Penggunaan Media Digital Di SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh.” dapat terselesaikan. Penyusunan laporan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung didalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

Skripsi ini penulis susun dengan harapan semoga tidak hanya menjadi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci, namun juga memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan tarbiyah, khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Penyelesaian tulisan ini terlepas bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan teristimewa dipersembahkan kepada ibu dan abang tercinta yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, materi serta doa yang selalu di panjatkan pada Allah kepada

penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Penasehat akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Eva Ardinal, M.Pd. dan Bapak Muhammad Munawir Pohan , M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis didalam penyusunan

skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Saaduddin M. Pd.I dan Bapak Ade Putra Hayat M.Pd. selaku dosen penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saya arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak/ibu Dosen, karyawan/karyawati di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Azwardi, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh, PKS Bidang Kurikulum, Guru PAI, Guru TIK dan Siswa serta seluruh pihak yang membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran skripsi ini.
10. Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya doa yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan

kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Sungai Penuh, Januari 2022

Peneliti



SELVIA WULANDARI

NIM:1910201069

x

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Strategi	7
2. Kompetensi Profesional	10
3. Media Digital	12
4. Guru	14
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Kerangka Berpikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Dan Desain Penelitian	21
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	21

C. Subjek Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	25
F. Teknik Keabsahan Data	25
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	33
1. Pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI menggunakan media digital di SMA Negeri 4 kota sungai penuh	33
2. Strategi guru PAI dalam melaksanakan kompetensi profesional melalui penggunaan media digital di SMA Negeri 4 kota sungai penuh.	36
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran.....	39
C. Pembahasan.....	48
1. Pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI menggunakan media digital di SMA Negeri 4 kota sungai penuh	48
2. Strategi guru PAI dalam melaksanakan kompetensi profesional melalui penggunaan media digital di SMA Negeri 4 kota sungai penuh.	50
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran.....	51
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59
BIOGRAFI PENULIS	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perkiraan Penelitian	22
Tabel 4.1 Data kepala sekolah pada tahun 1989-sekarang	27
Tabel 4.2 Data Guru SMA N 4 Kota Sungai Penuh	29
Tabel 4.3 Data Siswa SMA N 4 Kota Sungai Penuh	30
Tabel 4.4 Kondisi Sarana Dan Prasaran SMA N 4 Kota Sungai Penuh	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA N 4 Kota Sungai Penuh	32
Gambar 4.2. <i>Nodes</i> Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional	41
Gambar 4.3. <i>Project Map</i> Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional	43
Gambar 4.4 Diagram Hirarki Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional	44
Gambar 4.5 <i>Word Cloud</i> Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional	46
Gambar 4. 6 <i>Word Cloud</i> Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sebelumnya di era digital sudah memasuki seluruh sector dan telah beradaptasi dengan teknologi di bidang pendidikan. Dengan munculnya internet dan smarphone yg dapat terhubung dengan internet membuat segalanya menjadi lebih mudah. Didalam era digital tersebut dunia pendidikan menjadi lebih mudah disaat proses pembelajaran pembelajaran, pada zaman sekarang kebutuhan era digital sangat penting terutama kepada guru dan siswa, dengan adanya era digital tersebut guru dan siswa sangat mudah untuk antusias dengan hal hal yang berbau digital dan teknologi (Baginda, 2022 : 1).

Media digital merupakan teknologi terapan dalam pembelajaran. Media ini dapat menarik motivasi belajar siswa. media digital juga dapat memperbaiki atau menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Hal ini penting untuk membantu siswa dapat berrpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan berbagai soal sehingga hasil belajarnya mengalami kemajuan yang signifikan (Carolina, 2021 : 3).

Perkembangan media teknologi digital berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk model pembelajaran yang diterapkan untuk menunjang motivasi belajar siswa. Untuk memilih perangkat teknologi yang tepat digunakan dan diterapkan di SMA, guru terlebih dahulu harus

memahami karakter serta kondisi siswa dengan mempertimbangkan teori perkembangan kognitif Piaget (Carolina, 2021 : 3)

Pembelajaran digital merupakan salah inovasi baik untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan, hal tersebut memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh siswa maupun guru. pembelajaran digital dapat memberikan umpan balik yang berkaitan dengan pendidikan diantaranya kemudahan dalam penyampaian materi yang dikemas semenarik mungkin, kemudahan untuk mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun, juga memudahkan guru untuk proses penyampaian materinya (Abdul, 2018: 188).

Pada era globalisasi ini, guru harus memiliki pemahaman tentang pengaruh teknologi bagi dirinya serta bagi siswa. Guru harus memiliki upaya dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam menerapkan belajar mengajar secara daring. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif, guru harus mengembangkan teknologi sebagai media pembelajaran (Carolina, 2021 : 3).

Menggunakan media dan sumber pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kompetensi professional guru, disini guru dituntut untuk bekerja kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran dan juga menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar siswa. Disisi lain dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin mendorong upaya guru melakukan pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi yang dikemas dalam proses pembelajaran (Mariah, 2020 ; 9).

Kompetensi terbagi menjadi 4 ranah sebagaimana ditegaskan oleh Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kompetensi profesional guru (Hendri, 2019 ; 40).

Kompetensi profesional guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Dapat dipastikan bahwa guru yang tidak mampu menggunakan media dan sumber pembelajaran akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi peserta didik, bahkan akan gagal dalam melaksanakan belajar mengajar (Mariah, 2020 ; 12).

Dari wawancara awal dengan salah satu guru PAI yang bernama bapak Deva Krisno, S.Pd,I pada tanggal 1 September 2022 bahwa masih banyak guru yang belum begitu mengerti cara menggunakan media digital dalam proses pembelajaran seperti video, komputer, email, infocus, dan lain-lain. Hal ini bisa kita lihat ketika guru akan memulai pelajaran, Dan masih banyak guru yang bingung dalam menggunakan alat digital tersebut. Dari ini bisa kita lihat bahwa guru tersebut belum mengaktualisasikan dirinya meskipun guru tersebut mampu untuk melakukannya. Demikian media digital itu sangat dibutuhkan oleh guru karena untuk mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang akan dipelajarinya. media digital itu sangat

penting untuk memulai proses belajar dan mengajar agar proses pembelajaran tidak membosankan bagi siswa.

Dari uraian di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan mengangkat judul : **“Strategi Guru PAI Dalam Melaksanakan Profesional Melalui Penggunaan Media Digital Di SMA N 4 Kota Sungai Penuh”**.

B. Batasan masalah

Agar pembahasan tidak meluas, peneliti perlu memberikan batasan permasalahan yaitu penelitian ini terfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan profesional melalui penggunaan media digital, respon siswa dalam menggunakan media digital dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI menggunakan media digital di SMAN 4 kota sungai penuh?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam melaksanakan profesional melalui penggunaan media digital di SMA N 4 kota sungai penuh.?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan proses pembelajaran PAI menggunakan media digital di SMAN 4 sungai penuh.
2. Untuk menjelaskan strategi guru PAI dalam meningkatkan profesional melalui penggunaan media digital di SMA N 4 kota sungai penuh
3. Untuk menemukan hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru PAI yaitu Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Peneliti yaitu, peneliti dapat mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan profesional melalui penggunaan media digital
3. Bagi Masyarakat yaitu dapat mempertimbangkan SMAN 4 kota sungai penuh sebagai sekolah yang cocok untuk anak-anak pada era yang maju akan digital.
4. Bagi Pembaca yaitu sebagai wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan ini lebih terarah maka penulis merumuskan definisi operasional tentang pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Andi, 2014:6).
2. Digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual. Sistem digital adalah perkembangan dari sistem analog. Digitalisasi cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan format yang dapat dibaca oleh komputer. Perubahan sistem analog ke digital telah mengubah banyak hal dan mengancam eksistensi media cetak. Sebagian besar pelanggan media cetak telah beralih ke penggunaan teknologi on line yang lebih fleksibel, bisa membaca informasi terbaru kapan saja dan dimana saja. Penyajian yang lebih hidup telah menarik pengiklan (Rustam, 2016:1).
3. Pendidikan Agama Islam merupakan Usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan masyarakat (Samrin, 2019 : 105).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran (Wahyudin, 2017 : 3).

Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat dalam berperang, seperti dalam angkatan darat atau angkatan laut. Secara umum, strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai (Dewi, 2018 : 109).

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang akan hendak dicapai. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan usaha patungan atau *joint venture*. Strategi memberi jawaban bagi pihak manajemen

mengenai bagaimana cara mencapai tujuan perusahaan dan bagaimana caranya untuk mencapai misi organisasi dan visi strategis (Indrianawati, 2014 :176).

b. Macam-Macam Strategi.

Secara umum strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga:

- 1) Strategi Induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus barulah menuju hal yang umum.
- 2) Strategi Deduktif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus
- 3) Strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif. Adapula strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (ke belakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut (Asrori, 2013 : 170)

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi

pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) **Aktivitas.** Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.
- 3) **Individualitas.** Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil mencapai tujuan; dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala dia menangani 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) **Integritas.** Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang

mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi (Wahyudi, 2017 : 10).

Dari beberapa penjelasan di atas disimpulkan strategi adalah sebagai proses dari seseorang untuk membuat rencana agar rencana yang dibuat terarah dan mendapatkan hasil yang diinginkan seseorang tersebut atau sebagai sarana seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan strategi yang dibuat bisa digunakan untuk jangka panjang.

2. Kompetensi Profesional

a. Pengertian kompetensi professional

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, akan tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profisiensi) sebagai sumber kehidupan (Andi, 2014:31).

Kompetensi profesional guru berarti juga bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi secara luas dan mendalam serta dapat memimbing peserta didik untuk menguasai materi secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab (Sessi, 2018:7).

Kompetensi profesional guru dapat diukur dengan empat indikator yaitu (1) kemampuan yang terkait dengan iklim belajar dikelas, (2) kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, (3) kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan

balik (feedback) dan penguatan (reinforcement), (4) kemampuan yang terkait peningkatan diri (Hendri, 2019 ; 40).

b. Ciri-ciri kompetensi professional

- 1) Guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik, benarbenar seorang ahli di bidangnya. Guru selalu meningkatkan dan mengembangkan keilmuannya sesuai dengan perkembangan zaman.
- 2) Guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik secara efektif dan efisien, dengan memiliki ilmu kependidikan.
- 3) Guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional sebagaimana disebutkan di atas. Kode etik di sini lebih menekankan pada perlunya memiliki akhlak mulia.

Dari beberapa penjelasan di atas disimpulkan kompetensi professional adalah kemampuan seseorang dalam menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan struktur dan metodologi keilmuannya dan seorang guru yang memiliki keahlian dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu mengeksekusi secara maksimal (Andi, 2014:31).

3. Media Digital

a. Pengertian media digital

Media digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. media digital adalah keahlian atau kemampuan seseorang memanfaatkan komputer, Internet, telepon, peralatan digital yang lain sebagai alat penunjang komunikasi secara benar dan optimal (Juliana, 2016:53).

Media digital merupakan kompetensi yang berjenjang untuk mencapai kemampuan dalam penguasaan digital. Pada literasi digital tingkat satu, kompetensi digital, seseorang harus menguasai kemampuan dasar, konsep, pendekatan dan tindakan ketika berhadapan dengan media digital. Pada tingkat dua, penggunaan digital, seseorang dapat menerapkan aplikasi untuk tujuan produktif dan profesional misalnya menggunakan media digital untuk bisnis, pengajaran, kampanye sosial dan lainnya. Sedangkan di tingkat teratas, transformasi digital, seseorang mampu menggunakan media digital untuk melakukan inovasi dan kreativitas bagi masyarakat luas (Zahra, 2020 : 1).

Media digital pendidik erat kaitannya dengan kecakapan pendidik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan kaidah pedagogis dengan menyadari implikasinya terhadap metodologi pendidikan. Tetyana Blyznyuk membagi kompetensi digital pendidik kedalam beberapa bentuk, yaitu: *information, communication, edicational content creation, security, educational problem solving* (Estetika rio, 2019 :147).

b. Tujuan-tujuan media digital

- 1) Membentuk masyarakat menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada masyarakat.
- 3) Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar masyarakat.
- 4) Mengembangkan kemandirian masyarakat sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan sekaligus berkarakter (Zahra, 2020 : 2).

Dari beberapa penjelasan di atas disimpulkan media digital adalah perangkat yang digunakan untuk menggunakan teknologi digital dan memahami, mengevaluasi, mengkritisi, menganalisis setiap informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk format digital berdasarkan era perkembangannya.

4. Guru

a. Pengertian guru

Seorang guru adalah figur yang memiliki peran penting dalam merencanakan suatu model dan strategi pembelajaran. Berhasilnya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh seorang guru tersebut karena guru tersebut harus mampu mengembangkan karirnya dan juga mengembangkan kompetensinya agar pada saat proses belajar dan pembelajaran tercapainya sebuah tujuan yang positif terhadap peserta didiknya serta semakin majunya mutu pendidikan yang ada di Indonesia (Rahimah, 2021 : 1).

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya (Illahi, 2020 : 3)

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu

dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu (Heriyansyah, 2018 : 6).

Guru merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan. Dikatakan demikian karena jika guru sukses mengajar, maka besar kemungkinan anak didiknya akan sukses pula. Sebagai pendidik, guru adalah aktor utama di samping orang tua dan elemen penting lainnya. Tanpa keterlibatan aktif guru, maka pendidikan tidak akan berarti apa-apa dan kosong dari materi, esensi, dan substansinya. Terutama sekali jika sistem yang baik itu ditunjang oleh kualitas guru yang inovatif, maka kualitas suatu lembaga pendidikan itu akan meningkat (Darmadi, 2015 : 162).

b. Tugas guru

- 1) Guru sebagai pembimbing, untuk membawa peserta didik peserta didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- 2) Guru sebagai penghubung antara peserta didik yang nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat Negara dan bangsa, dengan demikian peserta didik harus dilatih dan dibiasakan di bawah pengawasan guru di sekolah.
- 3) Guru sebagai penegak disiplin guru menjadi contoh-teladan dalam segala hal tata tertib baik yang berlaku di sekolah maupun yang terdapat di lingkungan masyarakat sekolah.
- 4) Guru sebagai administrator dan manajer (Darmadi, 2015 : 165).

c. Peran seorang guru

- 1) Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, peserta didik semakin berkurang ketergantungannya kepada guru. Bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu mandiri (Hamid, 2015 : 166).
- 2) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- 3) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
- 4) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- 5) Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi

jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator, dan seorang artis (Kirom, 2017 : 73).

Dari beberapa penjelasan di atas disimpulkan guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang.

B. Penelitian relevan

Penelitian sebelumnya dikumpulkan peneliti digunakan sebagai acuan dasar dari rangkaian sebuah penelitian, hal ini diperuntukkan agar tidak terjadi kesamaan signifikan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Ada beberapa penelitian yang telah peneliti kumpulkan terkait dengan permasalahan secara global yaitu tentang kompetensi digital sebagai berikut :

1. Habibah, Maimunatun (2022), *pengembangan kompetensi digital guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar dalam kerangka kurikulum merdeka*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi digital guru berlangsung melalui duatahapan. Pertama, tahap penguatan kompetensi digital dengan mengikuti bimbingan teknis pengelolaan dan pemanfaatan TIK bagi guru Sekolah Dasar

(SD), mengembangkannya dengan belajar mandiri melalui pemanfaatan youtube, membuat produk berupa Google Sites, dan menggunakannya dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua, melaksanakan program pengimbasan pasca bimtek bagi para guru dan siswa di sekolah tempat tugas. Implikasi kajiannya didiskusikan dalam kerangka kurikulum merdeka.

2. Iwantaro (2017), *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di era digital*. Hasil penelitian menunjukkan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam Pendidikan Islam di era digital. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibahas secara jelas tentang kompetensi guru, siswa milenial, dan pembelajaran di era digital dan tantangannya, serta strategi Pendidikan Islam guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran di era digital.
3. Wardhana, Surya Wisnu (2020), *Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital*. Hasil penelitian menunjukkan Dalam penggunaan media digital khususnya guru merupakan pengguna aktif. Kompetensi digital di lingkungan sekolah masih tergolong sangat sedikit. Revolusi industri generasi keempat telah lahir Era 4.0 ini membuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bergerak cepat dan canggih.
4. Trihantoyo, Syunu dan Lismawati, Kurniasih Rima Brigitta (2022), *Peningkatan literasi digital dalam mewujudkan profesionalisme kinerja guru pada era revaluasi industri 4.0*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa upaya peningkatan literasi digital dalam mewujudkan profesionalisme kinerja guru pada era revolusi industri 4.0 dengan memahami tentang pendidikan pada era revolusi industri 4.0, kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, literasi digital bagi pendidik, dan kinerja pendidik secara profesional.

5. Abidin, Hasan Edi, Natsir M, Wajdi Muhammad, Akib tasrib (2022), *Digital literacy and teaching creativity of educators in learning activities : A survey methid review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai korelasi Pearson diperoleh dari analisis korelasi sederhana sebesar 0,731 dengan arah positif dan sig.p 0,00 < (0,05) yang memberikan pemahaman bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital pendidik keterampilan dan kreativitas mengajar pendidik pada SMK Negeri di Kabupaten Gowa, dan diperoleh koefisien determinasi sebesar 53% yang artinya 53% dari total varians nilai kreativitas mengajar pendidik dapat dijelaskan oleh nilai-nilai pendidik. ' keterampilan literasi digital.*

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada pembahasan diatas maka peneliti merasa perlu memberikan kerangka berpikir tentang beberapa variebel pada penelitian tersebut dalam skema berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Konsep media digital dipahami sebagai suatu perangkat dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, memanfaatkan, membuat, mengevaluasi, dan mengomunikasikan konten atau muatan informasinya dengan kecakapan kognitif dan teknis. Prinsip pengembangannya terdiri dari tiga level yaitu kompetensi profesional, penggunaan digital dan transformasi digital. Indikator dan sasaran literasi digital di sekolah meliputi tiga aspek yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Dengan demikian, kompetensi profesional yang dimaksud dalam tulisan ini mengacu pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media digitalnya untuk kepentingan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013 : 9).

Desain penelitian ini menggunakan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya (Rusman, 2021 : 22)

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 4 Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci ,Provinsi Jambi.

Penelitian ini diperkirakan dilaksanakan dari bulan Oktober 2022 – januari 2023 rincian tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Perkiraan penelitian

No	Jenis kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																
2	Pengurusan izin																
3	Penyusunan instrument																
4	Penguji cobaan instrument																
5	Pengumpulan data																
6	Pengolahan dan analisis data																
7	Penyusunan laporan penelitian																
8	Penyajian laporan																

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Sungai Penuh terfokus pada guru PAI yang menggunakan media digital dalam proses pembelajaran, Kepala Sekolah, PKS Bidang Kurikulum, Beberapa Orang Guru, Guru TIK, , dan Siswa sebagai subjek pendukung. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja (Mahdiyah, 2014). Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini diharapkan para subjek penelitian dapat memberikan informasi yang jelas dan nyata sesuai dengan fakta yang ada di lapangan serta subjek penelitian benar-benar memahami isu penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan informan sehari-hari untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara semi-terstruktur dilakukan, di mana para peserta ditanya tentang pemikiran dan keyakinan mereka. Ketika melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan informan dan mencatatnya (Sidiq & Choiri, 2019: 64). Semua dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian dikumpulkan sebagai bagian dari proses dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

1) Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti (Husnul, 2017 :80). Dalam penelitian ini, penggunaan media digital dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA N 4 Kota Sungai Penuh.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*inter- view*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Muri, 2014 ; 372).

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk data tertulis berupa buku-buku relevan, laporan kegiatan, foto-foto, data-data relevan dan lain sebagainya yang dijadikan sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa perangkat pembelajaran guru PAI, daftar media pembelajaran guru PAI dan penilaian kinerja guru PAI yang menjadi subjek dalam penelitian (Husnul, 2017 : 81).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan software Nvivo Plus versi 12. Langkah-langkah berikut diperlukan untuk melakukan analisis data seperti: impor data, sumber data, pengkodean, pengkodean perbandingan, diagram perbandingan, diagram hierarki, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan. Kemampuan untuk menangani data teks melalui penyandian, kompilasi, penautan, penambahan demografi, pola penelusuran, pelaporan, dan ekspor telah dipertahankan dalam versi NVivo saat ini, yang juga mencakup kemampuan baru untuk menganalisis jenis data lain, termasuk file pdf, audio, video, gambar, dan survei. (Jackson & Bazeley, 2019: 4)

G. Teknik Keabsahan Data

Tes untuk kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dapat digunakan untuk menentukan keaslian data. Perluasan observasi, triangulasi, dan *member check* digunakan dalam uji kredibilitas (Sugiyono, 2016: 253). Penulis memanfaatkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam penelitian ini. Triangulasi sumber adalah proses membandingkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan penelitian. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumen dibandingkan dengan menggunakan triangulasi teknik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah SMA N 4 Kota Sungai Penuh

SMA Negeri 4 Sungai Penuh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Kerinci (Yang sekarang pemekaran Daerah Otonomi Baru menjadi Kota Sungai Penuh), dimana sebelumnya instansi ini adalah SPG (Sekolah Pendidikan Guru) Negeri Sungai Penuh yang dialihfungsikan berdasarkan SK Mendikbud No. : 0342/1989 tanggal 5 Juni 1989 tentang pengalihfungsian SPG Negeri Sungai Penuh menjadi SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

Pada Tahun Pelajaran 1989/1990 SMA Negeri 4 Sungai Penuh menerima siswa Kelas I sebanyak 5 (lima) lokal dengan jumlah siswa 200 orang, kemudian Tahun Pelajaran 1990/1991 juga menerima siswa Kelas I sebanyak 5 (lima) lokal dengan jumlah siswa 200 orang. Tahun Pelajaran 2011/2012 jumlah siswa seluruhnya 602 orang siswa terdiri dari Kelas X 287 Orang, Kelas XI 179 Orang dan Kelas XII 136 Orang, dengan jumlah Rombongan Belajar 18 (delapan belas).

Berdasarkan analisis, minat siswa SLTP yang ingin masuk ke SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh sangat besar. Peserta didik pada Tahun Pelajaran 2014 / 2015 berjumlah 1.112 orang terdiri dari X : 11 Rombongan belajar (Rombel) dengan jumlah siswa 486 orang, kelas XI IPA / IPS : 8 Rombel dengan jumlah siswa 341 orang dan kelas XII IPA /

IPS : 7 Rombel dengan jumlah siswa 285 orang. Jumlah Rombel saat ini di SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh terdapat 26 Rombel.

Dalam perjalanannya, SMA Negeri 4 Sungai Penuh yang berdiri pada tahun 1989 sampai sekarang telah memiliki 9 Orang Kepala Sekolah, yaitu :

Tabel 4.1

Data kepala sekolah pada tahun 1989-sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Kepemimpinan
1	Drs. H. ABDURRAHMAN	1989 – 1992
2	H. NURDIN RADI, BA	1992 – 1996
3	ADMAN NOOR, BA	1996 – 1998
4	Drs. AMRI SWARTA	1998 – 2002
5	ELLI SASWITA, S.Pd	2002– 2011
6	SUTARSO, S.Pd	2011– 2015
7	Drs. A. SURKATI, M.Si	2015- 2019
8	ANDI ZUBIR, M.Pd	2020- 2022
9	AZWARDI, S.Pd, MM	2022- Sekarang

Sumber: Tata Usaha SMA N 4 Kota Sungai Penuh

2. Visi dan misi SMA N 4 Kota sungai penuh

a. Visi SMA N 4 Kota Sungai Penuh

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, Unggul dalam Iptek, Berprestasi dalam olahraga dan seni serta peduli terhadap lingkungan.

Indikator-indikator Visi sekolah :

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran sebagai proses penciptakan lingkungan
- 2) Terwujudnya pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar
- 3) Terwujudnya ruang lingkup pendidikan karakter
- 4) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa
- 5) Terwujudnya kurikulum merdeka di sekolah
- 6) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 7) Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 8) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
- 9) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
- 10) Terwujudnya standar penilaian pendidikan
- 11) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai

b. Misi SMA N 4 Kota Sungai Penuh

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, disiplin, jujur, tanggung jawab, percaya diri, sportif, hormat pada orang tua dan guru serta menyayangi sesama.

2. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan serta mandiri dalam belajar, berbuat dan belajar di rumah maupun di sekolah.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
5. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dan prestasi dalam bidang akademik/non akademik (olahraga dan seni)
6. Menumbuhkan sikap cinta dan peduli lingkungan, baik di sekolah , maupun di luar sekolah.

c. Data Guru Dan Siswa SMA N 4 Kota Sungai Penuh

1. Data guru SMA N 4 Kota sungai penuh

Tabel 4.2

Data guru SMA N 4 Kota sungai penuh

No	Nama	Jabatan	Bidang studi
1	Azwardi, S. Pd, MM	Kepala Sekolah	Manajemen
2	Maria Fanduwinata, S. Pd	Pks Bidang Kurikulum	Manajemen
3	Drs. Aflizar	Guru PAI	PAI

4.	Deva Krisno, S.Pd.I	Guru PAI	PAI
5	Tesi Novelia , S.Pd.	Guru TIK	TIK

Sumber : Tata Usaha SMA N 4 Kota Sungai Penuh

2. Data siswa SMA N 4 Kota sungai penuh

Siswa yang terdapat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Sungai Penuh untuk tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 844orang siswa dan siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Data siswa SMA N 4 Kota sungai penuh

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I (X)	168	100	268
2	II (XI)	147	141	288
3	III (XII)	147	141	288
Jumlah				844

Sumber: Tata Usaha SMA N 4 Kota Sungai Penuh

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

Kondisi Sarana dan Prasarana

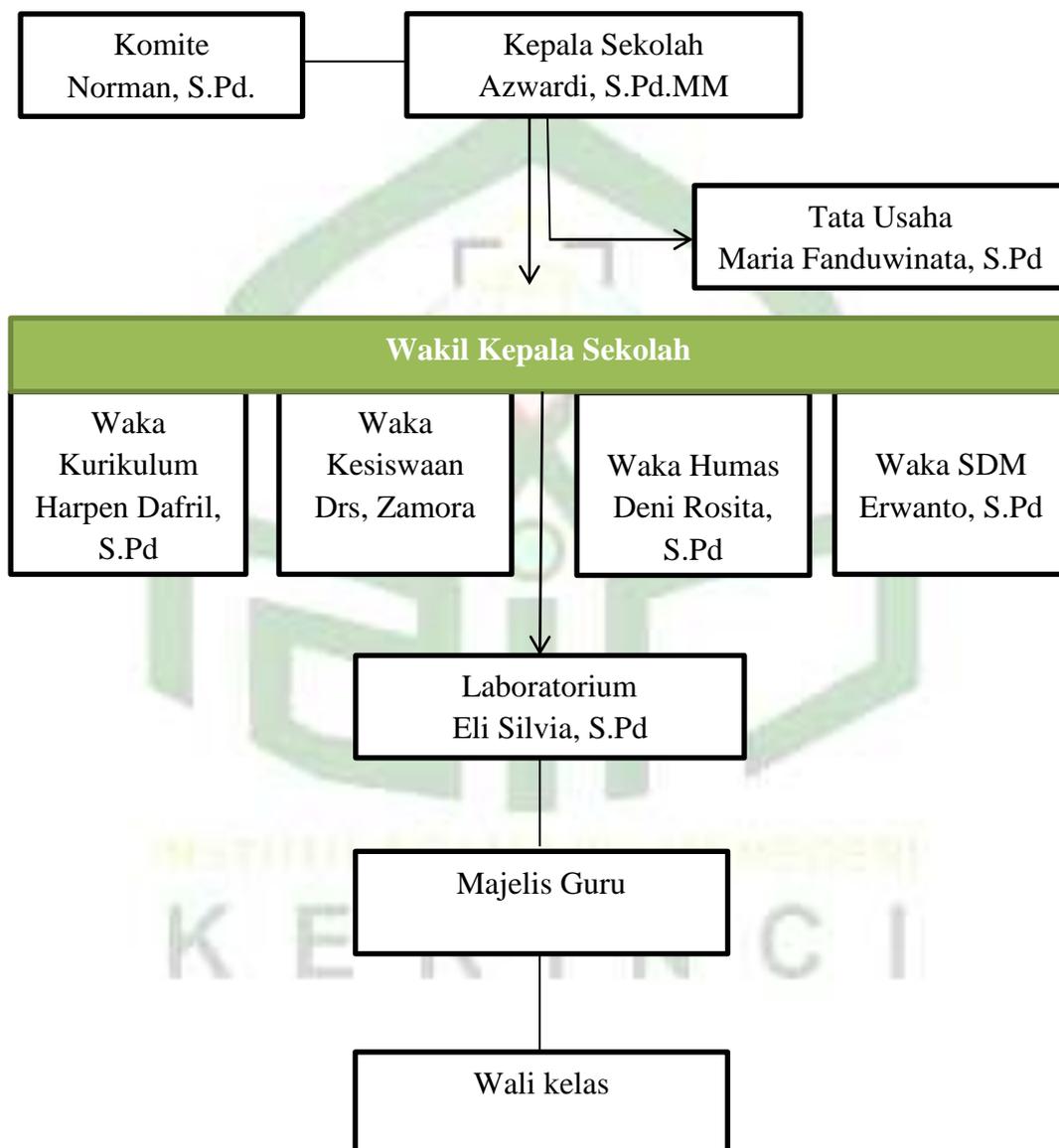
Jenis Ruangan		Jumlah (Buah)	Ukuran (M ²)	Jenis Ruangan		Jumlah (Buah)	Ukuran (M ²)
1.	Ruang Kepsek	1	9 x 7	9.	Ruang OSIS & Pramuka	1	9 x 7

2.	Ruang Wakil Kepsek	1	2 x 6	10.	Ruang UKS / BK	1	9 x 7
3.	Ruang Administrasi	1	9 x 5	11.	Ruang Mushala	1	12 x 8
4.	Ruang Majelis Guru	1	16 x 7	12.	WC Siswa/i	12	2 x 2
5.	Ruang Perpustakaan	1	12 x 7	13.	WC Guru	2	2 x 4
6.	Ruang Sanggar Seni	1	12 x 7	14.	Gudang Sekolah	1	12 x 7
7	Ruang Labor IPA	2	9 x 7	15.	Rumah Penjaga	1	5 x 7
8	Ruang Labor TIK	2	9 x 7				

Sumber: Tata Usaha SMA N 4 Kota Sungai Penuh

e. Struktur organisasi SMA Negeri 4 kota sungai penuh

Untuk lebih jelas tentang struktur Pengurusan Intra Sekolah dan Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Sungai Penuh dapat dilihat pada struktur sebagai berikut :



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Kota sungai penuh

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI menggunakan media digital di SMA Negeri 4 kota sungai penuh

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat alokasi waktu sekitar 3 (tiga) jam pelajaran dengan masing-masing waktu 40 menit setiap jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Azwardi, S. Pd, MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 kota sungai penuh mengatakan bahwa:

“Biasanya temen-temen guru ada yang meminta siswa untuk memaparkan hasil kerjanya atau mencari sumber belajar itu dengan bantuan media digital. Pada saat diskusi kelompok siswa disuruh untuk menampilkan menggunakan power point atau yang lainnya, karena anak-anak sekarang ternyata lebih canggih daripada gurunya. Jika gurunya baru belajar tentang power point secara sederhana, anak-anak justru dapat menggunakannya dengan lebih baik. Jadi bisa dikatakan, gurunya malah kalah dengan siswa dalam penggunaan media digital. Sebagai contoh lain misalnya, pernah saya jumpai ketika saya merekam sebuah video maka ya itu hasilnya. Namun anak-anak bisa mengedit dengan luar biasa (Azwardi, 2022).”

Penjelasan yang sama diungkapkan oleh Ibuk Tesi Novelia , S.Pd selaku guru TIK sebagai berikut :

“Pertama tentunya memastikan siswa dalam kondisi siap menerima pelajaran, kemudian kita buka dengan pendahuluan. Kemudian sambil menunggu proses penyiapan media, kita berbincang-bincang sedikit dan ketika anak-anak beserta media sudah siap maka kita buka dengan moel pendahuluan. Pendahuluan ini yaitu bagaimana menyikapi pembelajaran menggunakan media digital ini. Kemudian setelah itu, langkah selanjutnya adalah pokok pembelajarannya dan dilanjutkan pada tahap inti pembelajaran dengan membuka ataupun menghantarkan pada materi yang akan dibahas pada hari itu.

Kemudian setelah itu kita beri kesempatan siswa untuk menanggapi dan mengutarakan pendapat secara terus menerus hingga anak-anak jelas. Kadang juga perlu saya berikan sedikit hiburan yang menarik agar anak-anak senang dan menyegarkan kembali pikiran mereka karena sekarang pembelajaran itu harus menyenangkan. Ketika pembelajaran menjadi menyenangkan aka anak-anak akan memudahkan untuk kemajuan pembelajaran sesuai harapan kita. Apalagi dengan media digital itu sangat membantu kita (Tesi, 2022).”

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media digital di SMA Negeri 4 kota sungai penuh, peneliti juga wawancarai guru PAI, dalam proses pembelajaran yang dilakukan juga tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas, peneliti berhasil mewawancarai dua orang guru PAI, yang pertama bapak Drs. Aflizar. yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan proses pembelajaran yang pastinya guru mengawali dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, kemudian guru memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari (Aflizar, 2022).”

Tidak jauh berbeda dengan beberapa pendapat di atas, bapak deva krisno, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, kompetensi dasar dan indikator pada pembelajaran hari ini. Selanjutnya kegiatan inti yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar dan mengkomunikasikan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok selanjutnya dalam hal ini siswa mengamati materi berupa video pembelajaran yang telah di share oleh guru di laman google classroom. Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sedang dibahas kemudian siswa aktif menjawab pertanyaan baik dari guru ataupun siswa lain, kemudian sebagai penutup guru memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik dan materi pelajaran hari ini. Selanjutnya guru memberi tugas sesuai dengan materi yang sudah di bahas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam (Deva, 2022).”

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis media digital ini tetap fokus pada keaktifan dan kreatifitasan siswa dengan mewujudkan suasana yang santai agar tidak jenuh, maka dari itu guru melakukan sebuah kuis kepada siswa serta siswa ditugaskan untuk melakukan presentasi secara berkelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh jihan jhonka putri selaku siswa SMA Negeri 4 kota sungai penuh bahwa:

“Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI itu menyenangkan, karena pembelajaran yang biasanya monoton dan membosankan, dengan hadirnya media digital ini dapat memberikan Inovasi Pendidikan dan lebih Praktis serta fleksibel. Contohnya penggunaan aplikasi youtube sebagai media pembelajaran saat ini. Dengan menggunakan youtube peserta didik lebih kreatif dalam membuat video laporan maupun video presentasi, materi yang disajikan melalui video yang menarik (Jihan, 2022)”

Dari hasil wawancara, pengamatan di atas, maka dapat diketahui pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 4 kota sungai penuh diawali dengan membaca surat yasin dan berdoa setelah itu guru akan memaparkan materi yang akan dipelajari di depan kelas menggunakan media digital seperti power point, video, gambar dan sebagainya yang dapat mendukung penggunaan media digital di SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

Dari hasil pengamatan penulis, pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI menggunakan media digital berjalan dengan baik ,sangat membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan menambah wawasan untuk siswa maupun guru dalam penggunaan media digital .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media digital di SMA

Negeri 4 kota sungai penuh, proses pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan dimana guru mengawali pembelajaran dengan memberikan orientasi, apresiasi, motivasi serta pemberian acuan dengan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik serta memberikan pretest yang dilakukan sebelum menyampaikan materi inti yaitu guru bertanya jawab dengan peserta didik seputar materi yang diajarkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional melalui penggunaan media digital di SMA N 4 kota sungai penuh.

Untuk mencapai tujuan yang maksimal, maka diperlukan strategi yang sudah dirancang terlebih dahulu. Ketepatan penggunaan strategi akan menentukan keberhasilan dari tujuan dari apa yang diharapkan. Begitu pula dengan guru yang harus mempersiapkan strateginya dalam memproses suatu pembelajarana agar mudah dipahami oleh siswa.

Strategi pembelajaran yang terencana dengan baik dengan menyematkan media digital dalam proses pembelajarannya akan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajarannya. Strategi seorang guru dalam memanfaatkan media digital dalam pembelajaran berarti mengintegrasikan suatu pembelajaran yang nantinya akan bersifat aktif dalam proses belajar mengajar yang akan dikemas agar menjadi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, efektif, dan efisien bagi guru dan siswa. Dalam hal ini, media digital menjadi sebuah sarana pendukung

dalam proses pembelajaran agar proses belajarmengajar semakin interaktif.

Sebagaimana peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Azwardi mengatakan:

“yang pertama guru pastinya menyiapkan materi yang akan dipelajari. Kedua mengarahkan perangkat dan media digital yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Ketiga guru pastinya menggunakan media digital yang telah mereka kuasai agar dalam proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan (Azwardi, 2022)”

Adapun strategi yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 kota sungai penuh adalah dengan menyesuaikan materi dengan media digital yang akan dipakai. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Drs. Aflizar sebagai berikut:

“pertama menyiapkan silabus dan rpp sesuai materi yang dipelajari disekolah, kedua mempelajari media digital yang digunakan seperti power point, ketiga presentasikan materi yang sudah dipersiapkan untuk di pelajari (Aflizar, 2022).”

Sejalan dengan pendapat kepala sekolah, Deva krisno, S.Pd.I Guru PAI mengatakan bahwa :

“Menyiapkan peralatan media digital sebelum menggunakan media digital dan menyiapkan bahan aja seperti silabus dan rpp (Deva, 2022)”

Berjalannya suatu strategi guru pai dalam menggunakan media digital jelas akan ada manfaat untuk siswa Sebagaimana peneliti mewawancarai Alfa Rehan Selaku siswa SMA Negeri 4 kota sungai penuh mengatakan bahwa :

“Banyak sekali, yang jelas manfaat pertama itu memudahkan. Kita tidak perlu repot-repot menulis, langsung saja ditampilkan didepan menggunakan infocus. Kemudian manfaat selanjutnya yaitu jelas. Penyampaian materi akan lebih mudah diterima dan pembelajaran menjadi menarik. Selanjutnya media digital ini bisa digunakan untuk segala kegiatan seperti penayangan film

maupun video edukasi. Intinya, manfaat dari media digital ini adalah untuk memudahkan dalam belajar (Alfa, 2022)''

Hal senada yang diungkapkan oleh Jihan siswa kelas XII IPS 1:

''Manfaat penggunaan media digital sebagai sumber belajar bagi siswa, Hadirnya media digital ini memberikan beragam inovasi pendidikan, dimana pembelajaran konvensional yang kaku dan monoton akan digantikan dengan pembelajaran menggunakan media digital yang dianggap lebih praktis, fleksibel, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Jihan, 2022).''

Dari uraian kegiatan pembelajaran yang terdapat pada RPP guru PAI di SMAN 4 kota sungai penuh yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI yang digunakan di SMAN 4 kota sungai penuh adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir . Hal ini dibuktikan dengan pemberian motivasi atau rangsangan terlebih dahulu terhadap materi yang akan disampaikan sebagai bahan pemusatan perhatian siswa terhadap topik materi.

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 4 kota sungai penuh tentang bagaimana Strategi guru PAI dalam melaksanakan kompetensi profesional melalui penggunaan media digital di SMA N 4 kota sungai penuh. Dimana strategi sendiri merupakan cara serta langkah-langkah yang harus disusun dan diterapkan oleh guru. Strategi tersebut terdapat tiga tahapan yang harus diterapkan yaitu: persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

- a. Tahap pertama adalah persiapan pembelajaran yang diawali guru dengan menyiapkan dan memahami materi pembelajaran, dan

membuat materi semenarik mungkin untuk ditampilkan kepada siswa pada proses pembelajaran.

- b. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran dengan diawali siswa menyimak materi pembelajaran melalui media digital yang digunakan seperti youtube, powerpoint dan lain-lain. selanjutnya siswa diperintahkan untuk mencatat dan meresum materi yang telah dipelajari, kemudian melakukan diskusi serta tanya jawab.
- c. Tahap ketiga dan terakhir adalah evaluasi atau penilaian, adapun beberapa aspek yang dinilai oleh guru sebagai acuan adalah kreativitas siswa, cakupan materi pembelajaran, dan ketepatan pengumpulan tugas.

3. Hasil belajar siswa setelah penggunaan media digital dalam proses pembelajaran

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut intelektual, penuh perasaan, maupun sudut pandang psikomotorik karena latihan pembelajaran. Pada dasarnya, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui latihan pembelajaran. Karena belajar adalah interaksi seseorang yang berusaha mendapatkan jenis perubahan perilaku yang umumnya bertahan lama. Pemahaman yang unggul dalam hal pembelajaran adalah orang-orang yang menang dalam mencapai pemahaman tentang tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Ketika seorang pendidik telah menyampaikan materi kepada peserta

didiknya, maka seorang pendidik akan mendapatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didiknya dengan mencakup kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa (Dedi, 2018 :50).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah patokan sampai mana pengetahuan yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga pendidik dapat mengetahui pengetahuan pada setiap peserta didiknya dan dapat memaksimalkan diri dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatankegiatan lebih lanjut. Tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dalam ranah aspek kognitif saja. Peneliti telah mengumpulkan data berupa hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital. Sebagaimana peneliti mewawancarai bapak Deva Krisno, S.Pd.I selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“cukup baik dan bisa dipahami oleh mereka hal ini biasa dilihat dari hasil kuis yang dilakukan pada akhir pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ingin maju untuk menjawab kuis yang diberikan. (Deva, 2022).”

Hal ini juga diungkapkan oleh guru PAI, Drs. Aflizar mengatakan:

“lumayan bagus bisa dilihat dari nilai raport mereka pada mata pelajaran pendidikan agama islam hampir semuanya mendapat nilai diatas kkm . (Aflizar, 2022)”

Selain dari pendapat guru PAI, guru TIK ibuk tesi novelia, S.Pd juga mengatakan:

“ hasil belajar siswa lumayan bagus setelah menggunakan media digital pada saat proses pembelajaran karena bisa membantu siswa dalam mengerjakan tugas saya kira materi-materi disana sangat lengkap, tinggal kita pilih saja mana yang sesuai dengan apa yang kita cari . (Tesi, 2022).”

Dari hasil wawancara di atas mengenai hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa menggunakan media digital dalam proses pembelajaran tidak membuat hasil belajar siswa turun atau jelek bahkan hasil belajar siswa meningkat setelah belajar menggunakan media digital dalam proses pembelajaran.



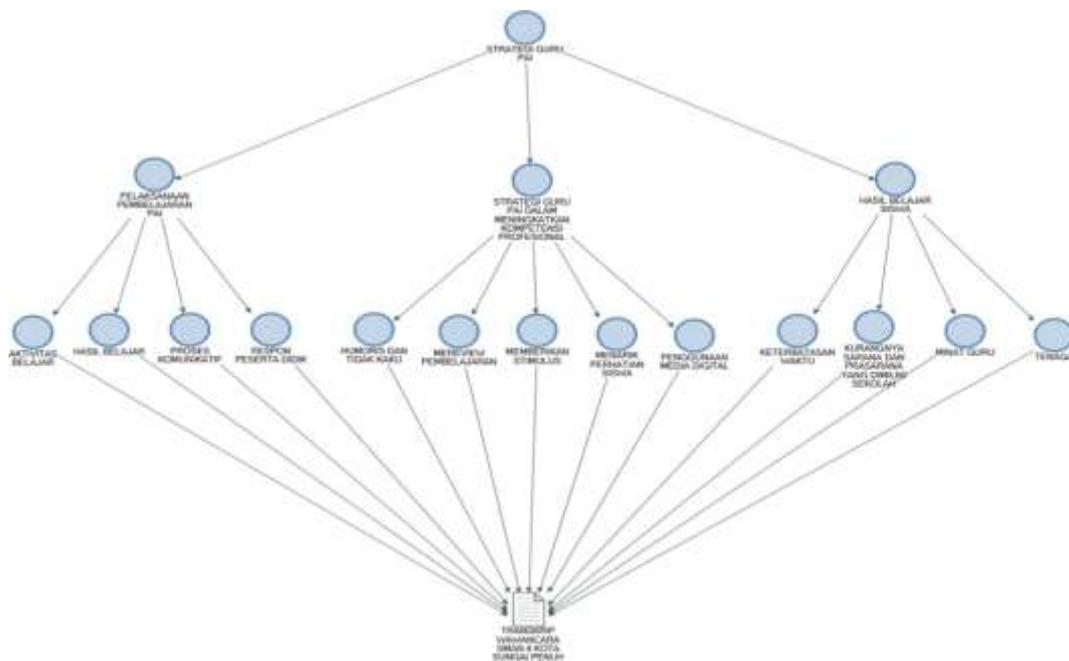
Hasil analisis dengan menggunakan software Nvivo Plus versi 11, dapat dilihat *nodes* yang dibuat untuk dapat melihat pola hubungan masing-masing tema atau konsep yang dihasilkan berdasarkan data. Teknik *nodes* dalam penelitian ini dibuat secara deduktif dan induktif, seperti yang ditampilkan pada gambar berikut:

No	Strategi Guru PAI
1.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI <ul style="list-style-type: none"> • Proses Komunikatif • Respon Peserta Didik • Aktivitas Belajar • Hasil Belajar
2.	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional <ul style="list-style-type: none"> • Menarik Perhatian Siswa • Mereview Pembelajaran • Humoris Dan Tidak Kaku • Memberikan Stimulus • Penggunaan Media Digital
3.	Hasil Belajar Siswa <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Waktu • Tenaga • Minat Guru Kurangnya Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Sekolah

Gambar 4.2. Nodes Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional

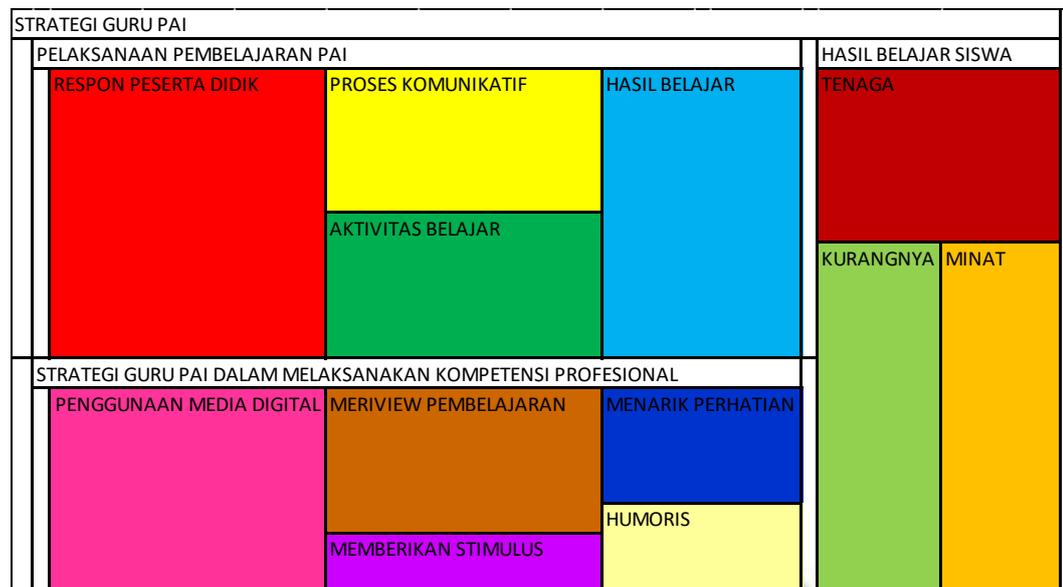
Dari gambar di atas, peneliti membuat *nodes* Strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional yang merupakan isu yang akan diteliti. Kemudian peneliti membagi lagi sub *nodes* menjadi tiga bagian yaitu pelaksanaan, strategi guru PAI dan hasil belajar siswa. Dari sub *nodes* pelaksanaan, peneliti membagi lagi menjadi empat sub *nodes* yaitu proses komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar dan hasil belajar. Kemudian dari sub *nodes* strategi guru PAI, peneliti membagi lagi lima sub *nodes* yaitu

menarik perhatian siswa, mereview pembelajaran, humoris dan tidak kaku, memberikan stimulus dan penggunaan digital. Kemudian dari sub *nodes* hasil belajar siswa, peneliti membagi empat sub *nodes* yaitu keterbatasan waktu, tenaga, minat guru, dan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Kemudian, setelah *nodes* dan sub *nodes* selesai disusun, peneliti menginput hasil wawancara dari seluruh informan ke dalam seluruh *nodes* tersebut. Setelah *nodes* selesai dibuat, selanjutnya peneliti menyajikan data melalui *project map*. *Project map* dibuat mengacu pada tema-tema hasil coding yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan menyajikan koneksi data. Berdasarkan Gambar 4.3, diperoleh informasi bahwa strategi guru PAI meliputi: pelaksanaan pembelajaran PAI, strategi guru PAI dalam melaksanakan kompetensi profesional, dan hasil belajar siswa. Langkah awal dari pelaksanaan pembelajaran PAI adalah proses komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu strategi guru PAI dalam melaksanakan kompetensi profesional, strategi yang digunakan guru adalah menarik perhatian siswa, mereview pembelajaran, humoris dan tidak kaku, memberikan stimulus, dan penggunaan media digital. Setelah tersusun strategi yang matang, guru melangkah pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan strategi yang dibuat oleh guru. Pada tahap selanjutnya guru menguraikan hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. seperti yang ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.3. Project Map Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional

Dari gambar di atas terlihat masing-masing informan menyortir seluruh *nodes* dengan porsi yang sama. Ini menunjukkan bahwa, *nodes* pelaksanaan, strategi guru PAI dan hasil belajar siswa masih perlu menjadi perhatian yang serius kepada SMA Negeri 4 Kota sungai penuh, agar guru PAI dapat menggunakan media digital dalam proses pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, *project map* tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram hirarki. Diagram hirarki memiliki skala terbaik sesuai dengan ruang yang tersedia sehingga ukuran persegi panjang menjadi pertimbangan terhadap hubungan satu sama lain. Wilayah terluas ditampilkan di bagian kiri atas grafik, seperti yang ditampilkan pada gambar berikut :



Gambar 4.4 Diagram Hirarki Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional.

Dalam diagram hirarki tersebut, terlihat yang dominan dari *nodes* pelaksanaan adalah pada respon peserta didik sementara proses komunikatif, aktivitas dan hasil belajar memiliki porsi yang hampir sama dan tidak dominan dari indikator respon peserta didik. Kemudian *nodes* strategi guru PAI dalam melaksanakan kompetensi profesional, yang paling dominan adalah penggunaan media digital lalu disusul oleh indikator mereview pembelajaran sementara indikator memberikan stimulus, menarik perhatian siswa dan humoris atau tidak kaku memiliki porsi yang hampir sama. Selanjutnya *nodes* hasil belajar siswa, yang paling dominan adalah tenaga sementara indikator kurangnya sarana dan prasarana dan minat guru memiliki porsi yang sama..

Dalam diagram hirarki tersebut, terlihat tiga tahapan strategi guru PAI, yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI, strategi guru PAI dalam melaksanakan kompetensi profesional, dan hasil belajar siswa. Di antara tiga tahapan tersebut,

tahap strategi guru PAI dalam melaksanakan kompetensi profesional memiliki porsi yang cukup besar, disusul tahap pelaksanaan pembelajaran PAI, dan tahap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk strategi guru PAI dalam melaksanakan kompetensi profesional melalui penggunaan media digital perlu melakukan kegiatan pelatihan tentang penggunaan media digital agar proses pembelajaran menggunakan media digital dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI memiliki empat sub-kategori yaitu respon peserta didik, proses komunikatif, aktivitas belajar, dan hasil belajar. Di antara keempat sub-kategori tersebut, respon peserta didik terlihat paling dominan disusul proses komunikatif, aktivitas belajar, dan disusul hasil belajar. Hal ini menandakan guru PAI mampu dalam menggunakan media digital pada saat proses pembelajaran dan materi yang disampaikan menggunakan media digital lebih mudah dipahami oleh siswa. Pada tahap hasil belajar memiliki tiga sub-kategori yaitu tenaga, kurang sarana dan prasarana, minat guru. Tenaga memiliki dominasi dibandingkan kurang sarana dan prasarana, minat guru.

Kemudian, pada gambar 4. 5 *word cloud* terlihat beberapa tumpukan kata sebanyak dua ratus kata. Ada empat kata yang menunjukkan dominasi yang merupakan inti permasalahan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional. Empat kata tersebut yaitu media, pembelajaran digital, guru, dan siswa.

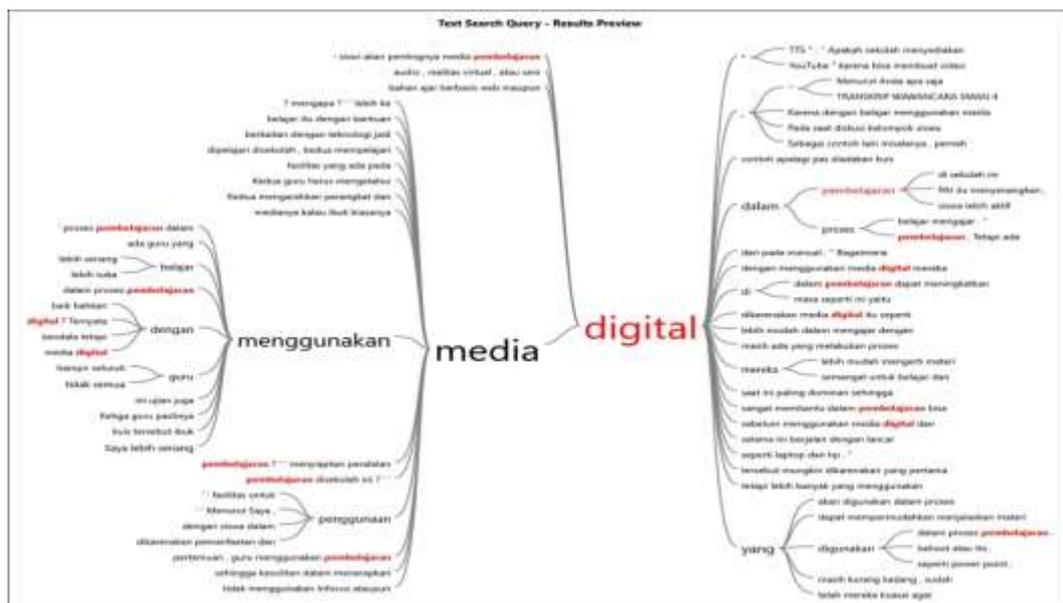
Tumpukan kata yang paling besar ukurannya sesuai dengan topik penelitian dan kata-kata tersebut berasal dari analisis software nvivo versi 11 seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Word Cloud Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional



Untuk memahami penggunaan kata-kata di atas dari hasil wawancara informan, peneliti perlu melihat fitur word tree tentang pembelajaran digital. Hasil analisis *word tree* tersebut disajikan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 4. 6 Word Cloud Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional.

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh informasi bahwa pembelajaran menggunakan media digital menjadi kata yang dominan. Faktor lain yaitu kurangnya fasilitas media digital di SMA Negeri 4 Kota sungai penuh. SMA Negeri 4 kota sungai penuh mempunyai 23 kelas kemudian untuk sarana proyektor belum ada sebanyak itu, sehingga untuk penggunanya kadang-kadang ada temen-temen guru yang sebenarnya ingin menggunakan proyektor akan tetapi ternyata stoknya habis. Jadi setiap tahun harus ada penambahan proyektor untuk media digital.

Dalam proses pembelajaran hampir semua guru menggunakan audio, realitas, atau seni sebagai bahan ajar berbasis digital dari pada manual dikarenakan media digital sangat membantu guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan, mudah dipahami oleh siswa dan juga siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran apalagi saat diberikan teka-teki silang oleh guru pada proses belajar mengajar.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan memperoleh data sesuai dengan pembahasan terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional melalui penggunaan media digital. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka data yang dihasilkan oleh peneliti akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI menggunakan media digital di SMA Negeri 4 kota sungai penuh

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kegiatan-kegiatan dalam perencanaan pembelajaran adalah menentukan tujuan, menentukan materi/isi, menentukan metode, menentukan media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian pembelajaran (Fahira, 2021:17).

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar (Lestari, 2019:11)

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Suyadi, 2014:26)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Sofwan Nugraha, Udin Supriadi dan Saepul Anwar tahun 2014 yang berjudul pembelajaran PAI berbasis media digital (Studi Deskriptip terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung) dengan hasil penelitiannya Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Alfa Centari dilaksanakan dengan baik karena proses pemanfaatan fasilitas media digital yang optimal sehingga proses pembelajaran yang tercipta dapat berjalan secara aktif dan efektif (Sofwan, 2014:66).

2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional melalui penggunaan media digital di SMA N 4 kota sungai penuh.

Strategi guru merupakan segala cara dan daya yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sarana kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan yang bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Berkaitan dengan masalah besar dan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hanum, 2016:1).

Berdasarkan hasil temuan di atas dengan teori dari (Sudjana, 2022:88) yang mendefinisikan strategi guru dalam mengajar sebagai tindakan guru dalam melaksanakan, artinya usaha guru menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti, tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari teori tersebut dapat disimpulkan dengan hasil temuan bahwa dalam menerapkan pembelajaran melalui Strategi guru PAI dalam melaksanakan kompetensi profesional melalui penggunaan media digital di SMA N 4 kota sungai penuh dilaksanakan dengan tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miliantoro Argo Pambudi dan Windasari tahun 2022 yang berjudul

strategi guru dalam meningkatkan literasi digital pada siswa dengan hasil penelitiannya strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan literasi digital siswa, yaitu perubahan metode pembelajaran, perubahan media pembelajaran, meningkatkan karakter dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran. (Pambudi dan Windasari, 2022:1).

3. Hasil belajar siswa setelah penggunaan media digital dalam proses pembelajaran

Hasil belajar siswa bahwa pembelajaran digital berpengaruh positif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa untuk menggunakan pendekatan digital sebagai faktor penting dalam pembelajaran Hal ini dikarenakan pemanfaatan dan penggunaan aktif fitur-fitur interaktif di dalam pembelajaran secara digital dapat meningkatkan motivasi dan sebagai hasilnya mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa setuju dengan bantuan pembelajaran digital dalam pembelajaran mata pelajaran. Khususnya, bertambahnya waktu belajar bagi siswa dengan pembelajaran digital relatif meningkatkan hasil belajar (Ferdian, 2021:3).

Bahwa pembelajaran secara digital dapat dipahami sebagai proses pendidikan, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat pelatihan, untuk mendistribusikan konten pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini bergantung pada guru yang cocok dengan pengajaran kelas untuk memanfaatkan strategi pengajaran yang

baik, sesuai dengan iklim kelas dan menciptakan situasi belajar bagi siswa yang mau menggunakan pembelajaran digital sehingga siswa berani mengajukan pertanyaan dalam diskusi dan meningkatkan pembelajaran interaktif online dengan guru.

Mengintegrasikan pembelajaran digital ke dalam pengajaran di kelas tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi guru juga akan memiliki keuntungan yang berbeda. Selain promosi profesionalisme pribadi, guru dapat melihat bahwa siswa menyadari upaya dan semangat guru dalam mengajar.

Hasil penelitian ini ternyata berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisah, Syahid Suhandi Aziz, Ferdian Ari Bowo tahun 2021 yang berjudul pengaruh pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa dengan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran digital berpengaruh positif dan meningkatkan hasil belajar siswa (Anisah dkk, 2021:3).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media digital di SMA Negeri 4 kota sungai penuh diawali dengan membaca surat yasin dan doa lalu mempersiapkan fasilitas media digital yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran seperti infocus, laptop, dan fasilitas lainnya.
2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan profesional melalui penggunaan media digital di SMA Negeri 4 kota sungai penuh pertama mempersiapkan bahan ajar, silabus ataupun RPP. Kedua guru atau siswa mempresentasikan materi yang dipelajari. Ketiga guru memberi kuis untuk siswa berupa teka-teki silang dan memberikan tugas untuk siswa.
3. Hasil belajar siswa menggunakan media digital dalam proses pembelajaran tidak membuat hasil belajar siswa turun atau jelek bahkan hasil belajar siswa meningkat setelah belajar menggunakan media digital dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah, untuk lebih meningkatkan kualitas tenaga pengajar dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran, dan terus berusaha memfasilitasi guru dalam menghadapi kendala pada saat proses pembelajaran menggunakan media digital.
2. Bagi guru yang telah menerapkan pembelajaran berbasis media digital khususnya Guru PAI agar terus meningkatkan kemampuannya terhadap segala proses yang mendukung dalam terlaksananya pembelajaran berbasis media digital guna untuk menjadikan media digital sebagai sarana yang bermanfaat dan bermakna dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat menanamkan kepada siswa agar bijak dalam menggunakan media digital sebagaimana mestinya. Dalam hal ini juga perlu adanya Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih mendetail terkait media digital yang digunakan.
3. Bagi peserta didik di SMA Negeri 4 kota sungai penuh juga perlu diberikan bimbingan secara kontinu terkait pembelajaran berbasis media digital pada pembelajaran PAI agar semakin bijak dalam memanfaatkan teknologi, agar dapat mengakses internet dengan baik dan bijaksana sehingga mendatangkan kebermanfaatannya dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti lanjut, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi dengan topik yang berhubungan dengan pembelajaran PAI berbasis media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam penerapan penggunaan media digital sehingga dapat memperkaya penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rustam. Ditalisasi, Era Tantangan Media. *Jurnal Islamic Communication*, 1(1), (2016) : 1.
- Ameli, Vebri, Carolina,. Sennen, Eliterius & Jediut Mariana. Manfaat Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), (2021) : 3.
- Anwar, Saepul., Supriadi, Udin & Nugraha Sofwan.M. Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptip terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1),(2014):66
- Asrori, Mochamad. Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. 5(2), (2013) : 170.
- Baroroh, Siti & Kurniawati, Juliana. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), (2016) : 53.
- Bowo, Ari, Ferdian,. Aziz, Suhandi, Syahid & Anisah. pengaruh pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa. *Manajerial*. 15(1), (2021):3.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), (2015) : 162-165.
- Fahira, Viviana. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran. *Jurnal Pembelajaran Agama Islam*, 1(1), (2021):17.
- Estetika Rio, Prayogi Dwi Rayinda. Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), (2019) : 147.
- Halim Abdul,. Ayu sari,. Pratiwi Neisyah & Nasriyah. Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Digital., (2018) : 188
- Heriyansyah. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), (2018) : 6.
- Illahi, Nur. Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy- Syukriyyah*, 21 (1), (2020) : 3.
- Jackson, K., & Bazeley, P. (2019). *Qualitative Data Analysis with Nvivo*. New

York: Sage Publications.

- Kirom, Askhabul. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1), (2017) : 73
- Mahdiyah. (2014). Statistik Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mariah & Irmawati. Kompetensi Profesional Guru Dalam Menggunakan Media Dan Sumber Pembelajaran Di SMP. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), (2020) : 9-12.
- Muis Abd Andi. *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Nusa Tamarunang: Panrita Global Media.
- Nasution, Nur, Wahyudin. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publiding.
- Rahimah. Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), (2021) : 1.
- Ramaliya. Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), (2018) : 82.
- Rivilla, Rewetty, Sessi,. Lathifaturrahmah & Fauzi Yusran. *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-kalimantan Selatan*. Kalimantan Selatan : Antasari Press.
- Rusman,. Asrori & Hadi, Abd. *Penelitian kualitatif*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada, (2021) : 22.
- Sari Kartika Dewi Ratna & Fatimah. Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Jurnal PBSI*, 1(2), (2018) : 109.
- Sitompul, Baginda. Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), (2022) : 1.
- Soleha, Putri, Lestari. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. (2019) : 11.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, (2013) : 9.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, Susilo & Hibana. Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), (2021) : 609.
- Suyadi. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*, (2014):26

- Usman Indrianawaati & Faruq Ammar Mochamad. Penyusunan Strategi Bisnis Dan Strategi Operasi Usaha Kecil Dan Menengah Pada Perusahaan Konveksi Scissors Di Surabaya, *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 7(3), (2014) : 176.
- Wibawa,. Restu,Khaatimah & Husnul. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 80-81
- Winata, Hendri & Rachmat, Listiani. Kompetensi Profesional Guru Dan Media Pembelajaran Powerpoint Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), (2019) : 40.
- Widasari,. Pambudi, Argo, Miliantoro. Strategi Yang Dapat Diterapkan Oleh Guru Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), (2022):1



LAMPIRAN

**KISI-KISI INSTRUMEN STRATEGI GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL MELALUI
PENGUNAAN MEDIA DIGITAL DI SMA N 4 KOTA SUNGAI PENUH**

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Keadaan Pelaksanaan Pembelajaran PAI	1. Proses Komunikatif 2. Respon Peserta Didik 3. Aktivitas Belajar 4. Hasil Belajar	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara
2.	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Profesional Melalui Penggunaan Media Digital	1. Menarik Perhatian Siswa 2. Mereview Pembelajaran 3. Humoris Dan Tidak Kaku 4. Memberikan Stimulus 5. Penggunaan Media Digital	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara
3.	Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran.	1. Keterbatasan Waktu 2. Tenaga 3. Minat Guru 4. Kurangnya Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Sekolah	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara

KERANGKA OBSERVASI

No	Fokus	Perihal	Indikator	Keterangan	
				ada	Tidak ada
1.	Keadaan Pelaksanaan Pembelajaran PAI	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Profesional Melalui	1. Proses Komunikasi 2. Respon Peserta Didik 3. Aktivitas Belajar 4. Hasil Belajar	✓	
2.	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Profesional Melalui Penggunaan Media Digital	Penggunaan Media Digital Di SMA N 4 Kota Sungai Penuh	1. Menarik Perhatian Siswa 2. Mereview Pembelajaran 3. Humoris Dan Tidak Kaku 4. Memberikan Stimulus 5. Penggunaan Media Digital	✓	
3.	Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran		1. Tenaga 2. Minat Guru 3. Kurangnya Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Sekolah	✓	

TRANSKRIP WAWANCARA SMAN 4 KOTA SUNGAI PENUH

Responden : Azwardi, S. Pd, MM
Status Responden : Kepala Sekolah
Tempat : SMAN 4 Kota sungai penuh
Hari/Tanggal : Rabu/ 24 Oktober 2022
Waktu : 09:00

1. Apa yang bapak ketahui tentang media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran ?

“ Media digital yaitu berkaitan dengan teknologi jadi media digital saat ini paling dominan sehingga materi pembelajaran yang dicari cepat didapatkan serta akurat.”

2. Apakah sejauh ini media digital dianggap berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran disekolah ini ?

“ Media digital sangat membantu dalam pembelajaran bisa jago menambah wawasan siswa dengan berbagai jenis media yang digunakan dalam pembelajaran.”

3. Bagaimana strategi guru dalam penggunaan media digital dalam kelas ?

“ yang pertama guru pastinya menyiapkan materi yang akan dipelajari. Kedua mengarahkan perangkat dan media digital yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Ketiga guru pastinya menggunakan media digital yang telah mereka kuasai agar dalam proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan.”

4. **Bagaimana proses pembelajaran dengan memanfaatkan media digital ?**

“Biasanya temen-temen guru ada yang meminta siswa untuk memaparkan hasil kerjanya atau mencari sumber belajar itu dengan bantuan media digital. Pada saat diskusi kelompok siswa disuruh untuk menampilkan menggunakan power point atau yang lainnya, karena anak-anak sekarang ternyata lebih cangih daripada gurunya. Jika gurunya baru belajar tentang power point secara sederhana, anak-anak justru dapat menggunakannya dengan lebih baik. Jadi bisa dikatakan, gurunya malah kalah dengan siswa dalam penggunaan media digital. Sebagai contoh lain misalnya, pernah saya jumpai ketika saya merekam sebuah video maka ya itu hasilnya. Namun anak-anak bisa mengedit dengan luar biasa.”

5. **Apakah guru memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran?**

“Saya fikir untuk guru-guru era sekarang ini, bisa dikatakan guru akan tertinggal manakala tidak menggunakan media digital. Sehingga temen-temen guru disini selalu kami dorong untuk menggunakan IT dalam pembelajaran baik dikelas maupun untuk mencari sumber belajar. Begitu juga dengan siswa, mereka mencari sumber belajar tidak hanya dari guru. Mereka bisa mencari dengan cara browsing di internet.”

6. Seberapa sering guru memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran?

“Kalau biasanya yang sering menggunakan media digital yaitu guru terutama yang relatif muda itu hampir pada pembelajaran itu selalu menggunakan media digital . Ketika saya tanya kenapa menggunakan media digital? Ternyata dengan menggunakan media digital lebih mudah dalam mengajar dengan nyaman dan siswa juga tertarik.

7. Apakah sekolah menyediakan fasilitas media digital untuk pembelajaran?

“Di sekolah telah menyediakan hotspot hampir setiap lini di lingkungan SMA N 4 kota sungai penuh itu ada wifi sekolah dan labor komputer, cuma karena jumlah pemakainya sangat besar jadi dari tahun ke tahun kita tambah terus untuk bisa dimanfaatkan siswa.”

8. Apa yang menjadi kendala guru dalam memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran?

“Begini, dikarenakan kelas kita banyak yaitu ada 23 kelas kemudian untuk sarana proyektor kita belum ada sebanyak itu, sehingga untuk penggunaanya kadang-kadang ada temen-temen guru yang sebenarnya ingin menggunakan proyektor akan tetapi ternyata stoknya habis. Jadi setiap tahun kita adakan penambahan proyektor.”

9. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran ?

“Hasil belajar siswa lumayan bagus dikarenakan pemanfaatan dan penggunaan media digital di dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan sebagai hasilnya mengarah pada hasil belajar yang lebih baik.”



TRANSKRIP WAWANCARA SMAN 4 KOTA SUNGAI PENUH

Nama Responden : Maria Fanduwinata, S. Pd
Status Responden : Pks Bidang Kurikulum
Tempat : SMAN 4 Kota sungai penuh
Hari/Tanggal : Rabu/ 24 Oktober 2022
Waktu : 11. 00

1. Apa yang ibuk ketahui tentang media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran ?

“ Media digital yaitu alat yang membantu guru dalam menjelaskan materi yang dipelajari seperti laptop,infocus,youtube agar proses pembelajaran tidak membosankan”

2. Apakah sejauh ini media digital dianggap berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran disekolah ini ?

“ iya sangat berperan penting apalagi di era sekarang anak-anak lebih suka belajar menggunakan media digital dari pada manual.”

3. Bagaimana strategi guru dalam penggunaan media digital dalam kelas ?

“ yang pertama guru menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran seperti silabus dan RPP. Kedua guru harus mengetahui media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ketiga guru menyiapkan media yang menarik bagi siswa agar materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh siswa”

4. Bagaimana proses pembelajaran dengan memanfaatkan media digital ?

“proses pembelajaran dalam menggunakan media digital selama ini berjalan dengan lancar walaupun pasti ada sedikit kendala tetapi dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran”

5. Apakah guru memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran?

“Hampir setiap pembelajaran ada guru yang menggunakan media digital dalam pembelajaran di sekolah ini ujian juga menggunakan media digital seperti laptop dan hp.”

6. Seberapa sering guru memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran?

“lumayan sering, apalagi siswa-siswi disini lebih senang belajar menggunakan media digital dengan menggunakan media digital mereka lebih mudah mengerti materi yang dipelajari.”

7. Apakah sekolah menyediakan fasilitas media digital untuk pembelajaran?

“iya di sekolah telah menyediakan hotspot hampir setiap lini di lingkungan SMA N 4 kota sungai penuh itu ada wifi sekolah, labor komputer, infocus.”

8. Apa yang menjadi kendala guru dalam memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran?

“Tidak semua guru bisa menggunakannya secara bersamaan karena jumlahnya yang masih terbatas. Sehingga bagi guru yang ingin menggunakan harus pesan di bagian sarana terlebih dahulu. Kendala selanjutnya yaitu ketika ada kerusakan pada proyektor, sehingga kita tidak bisa menggunakannya dalam pembelajaran. Kendala yang lain yaitu guru seharusnya sudah memiliki komputer/laptop sendiri karena itu sangat penting..”

9. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran ?

“Hasil belajar siswa lumayan bagus.”



TRANSKRIP WAWANCARA SMAN 4 KOTA SUNGAI PENUH

Nama Responden : Drs. Aflizar
Status Responden : Guru PAI
Tempat : SMAN 4 Kota sungai penuh
Hari/Tanggal : Kamis/ 25 Oktober 2022
Waktu : 08.30

1. Apa yang bapak ketahui tentang media digital ?

“ Media digital adalah media yang dapat menyajikan materi pembelajaran secara audio, video secara menarik karena didukung oleh teknologi yang ada.”

2. Apa sekolah menyediakan fasilitas media digital untuk pembelajaran ?

“ iya tentu saja menyediakan seperti komputer, wifi sekolah dan infocus.

3. strategi apa yang bapak lakukan sebelum menggunakan media digital dalam pembelajaran ?

“ pertama menyiapkan silabus dan rpp sesuai materi yang dipelajari di sekolah, kedua mempelajari media digital yang digunakan seperti power point, ketiga membuat materi semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan.”

4. Bagaimana respon peserta didik dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran ?

“ responnya sangat baik bahkan dengan menggunakan media digital mereka semangat untuk belajar dan rasa ingin tau mereka tentang materinya bagus.”

5. Apakah semua guru memanfaatkan media digital di SMAN 4 kota sungai penuh ?

“ tidak semua guru menggunakan media digital masih ada yang melakukan proses pembelajaran secara manual .”

6. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media digital ?

“ Pelaksanaan proses pembelajaran yang pastinya guru mengawali dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, kemudian guru memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.”

7. Apa yang menjadi kendala bapak dalam menggunakan media digital dalam proses pembelajaran ?

“ fasilitas untuk penggunaan media digital yang masih kurang kadang , sudah diambil sama guru lain dan ada yang rusak kadang juga jaringan yang nggak bagus,listrik mati.”

8. Bagaimana solusi bapak menghadapi masalah tersebut?

“ solusinya saya akan menggunakan media lain dalam proses pembelajaran seperti media cerita.”

9. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran ?

“ lumayan bugas”.



TRANSKRIP WAWANCARA SMAN 4 KOTA SUNGAI PENUH

Nama Responden : Deva Krisno, S.Pd.I
Status Responden : Guru PAI
Tempat : SMAN 4 Kota sungai penuh
Hari/Tanggal : Jum'at/ 26 Oktober 2022
Waktu : 09.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang media digital ?

“ Media digital adalah media yang menerapkan bahan ajar berbasis web maupun digital yang dapat mempermudah menjelaskan materi yang akan dipelajari”

2. Apa sekolah menyediakan fasilitas media digital untuk pembelajaran ?

“ iya sekolah menyediakan fasilitas untuk media pembelajaran seperti komputer dan infocus.

3. strategi apa yang bapak lakukan sebelum menggunakan media digital dalam pembelajaran ?

“ menyiapkan peralatan media digital sebelum menggunakan media digital dan menyiapkan bahan aja seperti silabus dan rpp.”

4. Bagaimana respon peserta didik dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran ?

“ responnya sangat baik saat menggunakan media digital dalam proses pembelajaran”

5. Apakah semua guru memanfaatkan media digital di SMAN 4 kota sungai penuh ?

“ tidak semua guru menggunakan media digital tetapi lebih banyak yang menggunakan media digital bahkan laptop dan hp mereka juga digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan mereka mencari materi yang dipelajari .”

6. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media digital ?

“ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, kompetensi dasar dan indikator pada pembelajaran hari ini. Selanjutnya kegiatan inti yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar dan mengkomunikasikan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok selanjutnya dalam hal ini siswa mengamati materi berupa video pembelajaran yang telah di share oleh guru di laman google classroom. Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sedang dibahas kemudian siswa aktif menjawab pertanyaan baik dari guru ataupun siswa lain, kemudian sebagai penutup guru memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik dan materi pelajaran hari ini. Selanjutnya guru memberi tugas sesuai dengan materi yang sudah di bahas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.”

7. Apa yang menjadi kendala bapak dalam menggunakan media digital dalam proses pembelajaran ?

“ terkadang terkendala jaringan membuat materi yang ditampilkan menjadi eror akibat jaringan tidak bagus.”

8. Bagaimana solusi bapak menghadapi masalah tersebut?

“ solusinya tidak menggunakan media digital tersebut dan menggunakan hostpot hp pribadi .”

9. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran ?

“ cukup baik dan bisa dipahami oleh mereka.



TRANSKRIP WAWANCARA SMAN 4 KOTA SUNGAI PENUH

Nama Responden : Tesi Novelia , S.Pd.
Status Responden : Guru TIK
Tempat : SMAN 4 Kota Sungai Penuh
Hari/Tanggal : Jum'at / 26 Oktober 2022
Waktu : 12.00

1. Apa yang bapak ketahui tentang media digital ?

“ Media digital adalah media yang digunakan untuk membantu mempermudah mempermudah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah”

2. Apa sekolah menyediakan fasilitas media digital untuk pembelajaran ?

“ ada seperti komputer dan infocus.

3. strategi apa yang bapak lakukan sebelum menggunakan media digital dalam pembelajaran ?

“ menyiapkan bahan ajar terus baru menyiapkan media yang digunakan seperti infocus.”

4. Bagaimana respon peserta didik dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran ?

“ responnya antusias tergantung medianya kalau ibuk biasanya media digital yang digunakan kahoot atau tts.”

5. Apakah semua guru memanfaatkan media digital di SMAN 4 kota sungai penuh ?

“Tidak semua guru disini menggunakan media digital dalam proses pembelajaran karena terkendala oleh diri sendiri yang tidak bisa atau tidak paham, Kalau saya sendiri sih kendalanya karena merasa sulit ketika membuatnya, menurut saya lama dan juga rumit, mencari video juga kan harus sesuai dengan materi.”

6. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media digital ?

“ Pertama tentunya memastikan siswa dalam kondisi siap menerima pelajaran, kemudian kita buka dengan pendahuluan. Kemudian sambil menunggu proses penyiapan media, kita berbincang-bincang sedikit dan ketika anak-anak beserta media sudah siap maka kita buka dengan moel pendahuluan. Pendahuluan ini yaitu bagaimana menyikapi pembelajaran menggunakan media digital ini. Kemudian setelah itu, langkah selanjutnya adalah pokok pembelajarannya dan dilanjutkan pada tahap inti pembelajaran dengan membuka ataupun menghantarkan pada materi yang akan dibahas pada hari itu. Kemudian setelah itu kita beri kesempatan siswa untuk menanggapi dan mengutarakan pendapat secara terus menerus hingga anak-anak jelas. Kadang juga perlu saya berikan sedikit hiburan yang menarik agar anak-anak senang dan menyegarkan kembali pikiran mereka karena sekarang pembelajaran itu harus menyenangkan mas. Ketika pembelajaran menjadi menyenangkan aka anak-anak akan

memudahkan untuk kemajuan pembelajaran sesuai harapan kita. Apalagi dengan media digital itu sangat membantu kita .”

7. Apa yang menjadi kendala bapak dalam menggunakan media digital dalam proses pembelajaran ?

“ kalau dalam proses pembelajaran tidak ada tapi kalau dalam media pendidikan di SMA N 4 kurang jumlah fasilitas medianya.”

8. Bagaimana solusi bapak menghadapi masalah tersebut?

“ solusinya tidak jadi menggunakan fasilitas tersebut dan menggunakan laptop pribadi .”

9. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran ?

“ lumayan, karena kalau ibuk ngajar itu satu kali ngajar satu kali kuis dan kuis tersebut ibuk menggunakan media digital.”

TRANSKRIP WAWANCARA SMAN 4 KOTA SUNGAI PENUH

Nama Responden : Jihan Jhonka Putri
Status Responden : Siswa kelas XII IPS 1
Tempat : SMAN 4 Kota Sungai Penuh
Hari/Tanggal : Jum'at / 26 Oktober 2022
Waktu : 10.30

1. Bagaimana menurut Anda mengenai pembelajaran PAI menggunakan media digital?

“ Menurut Saya, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI itu menyenangkan, karena pembelajaran yang biasanya monoton dan membosankan, dengan hadirnya media digital ini dapat memberikan Inovasi Pendidikan dan lebih Praktis serta fleksibel. Contohnya penggunaan aplikasi youtube sebagai media pembelajaran saat ini. Dengan menggunakan youtube peserta didik lebih kreatif dalam membuat video laporan maupun video presentasi, materi yang disajikan melalui video yang menarik.”

2. Apa saja kendala dalam proses pembelajaran PAI dalam menggunakan media digital?

“ pertama kurangnya minat belajar peserta didik, karena tidak semua siswa tertarik dan berminat untuk belajar menggunakan media digital. Kedua kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan media pembelajaran digital. Ketiga kurangnya keterampilan dan kreativitas guru, karena ada beberapa guru yang masih belum mahir dalam membuat video

pembelajaran ataupun PowerPoint sebagai media dalam menyampaikan materi.”

3. Kamu lebih senang belajar dengan menggunakan media digital seperti apa?

“ Saya lebih senang menggunakan media digital "YouTube" karena bisa membuat video laporan maupun video presentasi yang lebih kreatif.”

4. Apakah sekolah menyediakan fasilitas media digital untuk pembelajaran?

“ Iya, sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran digital seperti komputer, proyektor, jaringan internet, website sekolah, email sekolah dan lain sebagainya.”

5. Apa yang anda ketahui tentang media digital?

“ Media digital ialah media (sarana) yang menggunakan komputer dan internet. Media digital dapat berupa video, artikel, iklan, musik, podcast, buku audio, realitas virtual, atau seni digital.”

6. Menurut Anda apa saja manfaat dari penggunaan media digital sebagai sumber belajar bagi siswa?

“ Menurut Saya, manfaat penggunaan media digital sebagai sumber belajar bagi siswa, Hadirnya media digital ini memberikan beragam inovasi pendidikan, dimana pembelajaran konvensional yang kaku dan monoton akan digantikan dengan pembelajaran menggunakan media digital yang dianggap lebih praktis, fleksibel, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.”

7. Anda lebih suka belajar dari sumber buku atau dari fasilitas yang ada pada media digital? mengapa?

“ Saya lebih suka belajar dari fasilitas yang ada pada media digital. Karena dengan belajar menggunakan media digital, metode belajar mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan, pembelajaran jadi lebih menarik dan menyenangkan karena lebih bervariasi, serta materi yang akan dicari lebih lengkap dan mencakup lebih luas pembahasan dan pengetahuan yang akan dijadikan sumber pembelajaran dibandingkan dengan sumber buku.”

8. Apakah semua guru menggunakan media digital Dalam proses pembelajaran?

“ Di sekolah Saya, hampir seluruh guru menggunakan media digital Dalam proses pembelajaran. Tetapi ada juga sebagian guru yang belum menggunakan ataupun belum mahir dalam menggunakan media digital Dalam proses pembelajaran dikarenakan faktor umur yang sudah hampir pensiun dan tidak terlalu menguasai teknologi, sehingga kesulitan dalam menerapkan media digital dalam proses belajar mengajar.”

9. Seberapa sering guru menggunakan media digital Dalam proses pembelajaran?

“ Hampir setiap pertemuan, guru menggunakan pembelajaran media digital, terutama guru-guru yang sangat mengerti dengan perkembangan teknologi.”

TRANSKRIP WAWANCARA SMAN 4 KOTA SUNGAI PENUH

Nama Responden : Alfa Rehan Oktori Rahmadana

Status Responden : Siswa kelas XII IPS 3

Tempat : SMAN 4 Kota Sungai Penuh

Hari/Tanggal : Sabtu / 27 Oktober 2022

Waktu : 10.00

1. Bagaimana menurut Anda mengenai pembelajaran PAI menggunakan media digital?

“ Manfaat penggunaan media digital bagi siswa-siswi akan pentingnya media pembelajaran digital di masa seperti ini yaitu masa di sekitar kita seperti 5.0 Bagaimana sekolah menerapkan sistem pembelajaran digital dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan sistem Infocus yang mana diterangkan pada siswa atau siswi Infocus berupa ayat-ayat untuk dihafal ataupun yang lainnya”

2. Apa saja kendala dalam proses pembelajaran PAI dalam menggunakan media digital?

“ Mungkin ada beberapa kendala seperti jaringan ataupun laptopnya eror.”

3. Kamu lebih senang belajar dengan menggunakan media digital seperti apa?

“ Saya lebih senang menggunakan media digital "TTS".”

4. Apakah sekolah menyediakan fasilitas media digital untuk pembelajaran?

“ Untuk penyediaan fasilitas digital tentunya ada SMA N 4 ini juga menyediakan berbagai fasilitas digital yang pertama ada komputer yang kedua ada penerapan Infocus untuk media pembelajaran.”

5. Apa yang anda ketahui tentang media digital?

“ Media digital yaitu mengenai tentang ilmu pengetahuan atau teknologi teknologi zaman semakin canggih di mana sekolah harus menerapkan sistem digital baik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun mata pelajaran yang lainnya dikarenakan pengaruh digital ini sangat berpengaruh besar ataupun lebih ke globalisasi.”

6. Menurut Anda apa saja manfaat dari penggunaan media digital sebagai sumber belajar bagi siswa?

“ Banyak sekali, yang jelas manfaat pertama itu memudahkan. Kita tidak perlu repot-repot menulis, langsung saja ditampilkan didepan menggunakan infocus. Kemudian manfaat selanjutnya yaitu jelas. Penyampaian materi akan lebih mudah diterima dan pembelajaran menjadi menarik. Selanjutnya media digital ini bisa digunakan untuk segala kegiatan seperti penayangan film maupun video edukasi. Intinya, manfaat dari media digital ini adalah untuk memudahkan dalam belajar..”

7. Anda lebih suka belajar dari sumber buku atau dari fasilitas yang ada pada media digital? mengapa?

“ lebih ke media digital dikarenakan media digital itu seperti mudah dipahami dan juga guru-guru tidak sulit untuk menerangkan.”

8. Apakah semua guru menggunakan media digital Dalam proses pembelajaran?

“ Tentu iya lebih kurang ada sekitar 14 mata pelajaran cuman satu atau dua orang yang tidak menggunakan Infocus ataupun media digital tersebut mungkin dikarenakan yang pertama kendala mata pelajarannya sesuai dengan apa itu tersebut seperti mata pelajaran Penjas tentunya kita praktek di lapangan itu.”

9. Seberapa sering guru menggunakan media digital Dalam proses pembelajaran?

“ Hampir setiap pertemuan, guru menggunakan pembelajaran media digital.”

KERANGKA DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah singkat SMA N 4 Kota Sungai Penuh	✓
2	Visi Dan Misi SMA N 4 Kota Sungai Penuh	✓
3	Jumlah Siswa/i SMA N 4 Kota Sungai Penuh	✓
4	Sarana Dan Prasarana Digital Di SMA N 4 Kota Sungai Penuh	✓
5	Data Guru PAI Di SMA N 4 Kota Sungai Penuh	✓
6	Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh	✓



DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara PKS Bidang Kurikulum



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Guru TIK



Wawancara Dengan Siswa/Siswi SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh



Laboratorium Kamputer



Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Digital

HASIL BELAJAR SISWA SEMESTER GANJIL T. A 2022/2023

Handwritten student learning result sheet for Semester 1, 2022/2023. The document includes a header with school information and a table with columns for 'No.', 'Materi Pokok Bahasan', 'Materi', and 'Penilaian'. The table contains several rows of data, including a summary row at the bottom with a total score of 100.

Handwritten student learning result sheet for Semester 1, 2022/2023. The document includes a header with school information and a table with columns for 'No.', 'Materi Pokok Bahasan', 'Materi', and 'Penilaian'. The table contains several rows of data, including a summary row at the bottom with a total score of 100.

Handwritten student learning result sheet for Semester 1, 2022/2023. The document includes a header with school information and a table with columns for 'No.', 'Materi Pokok Bahasan', 'Materi', and 'Penilaian'. The table contains several rows of data, including a summary row at the bottom with a total score of 100.

Handwritten student learning result sheet for Semester 1, 2022/2023. The document includes a header with school information and a table with columns for 'No.', 'Materi Pokok Bahasan', 'Materi', and 'Penilaian'. The table contains several rows of data, including a summary row at the bottom with a total score of 100.

Riwayat Hidup Penulis

A. KETERANGAN DIRI

Nama : Selvia Wulandari
Tempat / Tanggal Lahir : Sungai Liuk, 28-Maret-2001
NIM : 1910201069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Pekerja : Pelajar
Alamat : Sungai Liuk
Riwayat Pendidikan : 1. SD No.042/XI Lulus Tahun 2013
2. SMPN 7 Sungai Penuh Lulus Tahun 2016
3. SMA N 4 Kota Sungai Penuh Lulus Tahun 2019

B. KETERANGAN KELUARGA

Nama Ayah : Usman
Nama Ibu : Reslapita
Alamat : Sungai Liuk

Sungai Penuh, Januari 2022

Peneliti



SELVIA WULANDARI

NIM:1910201069